



Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Desa Kejawar Banyumas

**Hening Pratiwi¹, Beti Pudyastuti¹, Warsinah¹, Nia Kurnia Sholihat¹, Triyadi Hendra¹,
Nur Amalia Choironi¹, M. Salman Fareza¹**

¹Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

Correspondence author: Hening Pratiwi

Email: hening.pratiwi@unsoed.ac.id

Address: Jurusan Farmasi, Kampus Karangwangkal, Jl. dr. Soeparno, Purwokerto, Indonesia

Submitted: 27 Mei 2022, Revised: 22 Juli 2022, Accepted: 02 September 2022, Published: 02 Oktober 2022

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i5.125



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) better known as Covid-19 is a new type of coronavirus that transmitted to humans. This virus is contagious quickly and has spread to almost all countries, including Indonesia, in just a few months. Public awareness and behavior are needed to prevent and control COVID-19.

Objective: This activity aimed to increase public knowledge and attitudes to actively participate in preventing and controlling the transmission of Covid 19.

Method: The implementation of this activity begins with the process of evaluating the level of knowledge and attitudes of PKK cadres regarding the prevention and control of Covid-19 by conducting a pre-test using a questionnaire. Then, the team provided education about the prevention and control of Covid-19 by using appropriate media. This activity was carried out using the transfer & sharing method of knowledge by using aids of audiovisual media and leaflets. Besides being open for discussion sessions, questions, and answers related to Covid-19.

Result: The results showed an increase in respondents' knowledge before and after education by as much as 47%, while the attitudes of respondents showed an increase before and after education by as much as 47%.

Conclusion: We concluded that providing education related to Covid 19 could increase people's knowledge and attitudes.

Keywords: attitude, covid-19, knowledge

Pendahuluan

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama Covid-19 adalah jenis baru dari coronavirus yang dapat menular ke manusia. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Penelitian menunjukkan bahwa homologi antara Covid-19 dan MERS memiliki karakteristik DNA coronavirus pada kelelawar-SARS yaitu dengan kemiripan lebih dari 85%. Ketika dikultur pada

in vitro, Covid-19 dapat ditemukan dalam sel epitel pernapasan manusia setelah 96 jam. Paru-paru adalah organ yang paling terpengaruh oleh Covid-19, karena virus mengakses sel inang melalui enzim ACE2, yang paling melimpah di sel alveolar tipe II paru-paru. Virus ini menggunakan glikoprotein permukaan khusus, yang disebut “spike”, untuk terhubung ke ACE2 dan memasuki sel inang. Dan seiring perkembangan penyakit alveolar, kegagalan pernapasan mungkin terjadi dan kematian dapat mungkin terjadi (Letko et al., 2020).

Pada tanggal 26 April 2020, kasusnya terus bertambah menjadi 8.882 kasus diseluruh Indonesia dan angka kematian mencapai 8,365% (Syakurah & Moudy, 2020). Pada 19 September 2020, jumlah kasus yang terkonfirmasi di 216 negara yang terkena dampak dari Covid-19 sebagai pandemi global telah melampaui 30.694.541 kasus yang dikonfirmasi, lebih dari 956.438 kematian terkait Covid-19 dan 22.336.284 sembuh terkait Covid-19. Data ini menunjukkan tingginya penyebaran Covid-19 baik di dunia maupun di Indonesia, terlebih lagi pada era *new normal*.

Banyak penelitian terus dilakukan dan dikembangkan terkait penyakit ini termasuk di antaranya mengenai vaksin dan pengobatan Covid-19. Studi menunjukkan bahwa orang yang terinfeksi tetapi tidak memiliki gejala kemungkinan juga berperan dalam penyebaran Covid-19 (Baig, 2021). Orang tanpa gejala dapat bebas berpergian dan tanpa disadari dapat menularkan penyakit Covid-19 tersebut kepada orang lain. Selain itu, penyakit ini dapat menyerang siapa saja tanpa kecuali, termasuk anak muda. Kelompok ini memiliki imunitas yang lebih baik sehingga mungkin untuk terpapar tanpa menunjukkan gejala (asimtomatik), tetapi berbahaya dan dapat menyebabkan kematian bagi orang-orang di sekitarnya (*silent killer*).

Banyak upaya yang sudah dilakukan pemerintah daerah untuk dapat mengendalikan angka positif Covid-19 di Banyumas, salah satunya adalah mengedukasi level individu untuk mempunyai kesadaran diri dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 ini. Supaya terhindar dan dapat mencegah terjadinya peningkatan kasus, maka sangat penting untuk memiliki pengetahuan yang baik mengenai Covid-19. Berbagai informasi telah banyak tersedia terkait Covid-19 dan himbauan untuk melakukan upaya pengendalian dan pencegahan penularan yang lebih luas. Banyak yang masih perlu ditingkatkan terutama pengetahuan dan sikap, misalkan cara pencegahan covid-19, penggunaan masker yang baik dan benar, penggunaan hand sanitizer dan disinfektan, makanan bergizi dan suplemen yang dianjurkan untuk dikonsumsi masyarakat selama masa pandemik covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut, kesadaran, pengetahuan, dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan dan pengendalian covid -19 perlu ditingkatkan. Hal ini juga mendukung program Pemerintah Indonesia dalam gugus tugas Percepatan, Penanganan dan Pengendalian Covid-19.

Tujuan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat khususnya Desa Kejawar Banyumas untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan dan pengendalian penularan Covid 19.

Metode

Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa penerapan IPTEKS yang dilaksanakan di Desa Kejawar Banyumas. Peserta atau responden pada kegiatan ini adalah Kader PKK Desa Kejawar Banyumas, harapannya kader PKK akan membagikan informasi dan pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan ini kepada masyarakat luas. Dikarenakan pandemik Covid-19 pada saat itu, kegiatan sebagian besar dilaksanakan secara online.

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kesadaran (*awareness*) dan tingkat pengetahuan secara utuh (komprehensif) Kader PKK terkait upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan *pre test*. *Pre test* yang diberikan berupa kuesioner mengenai pengetahuan dasar dan sikap/ perilaku masyarakat terkait pencegahan dan pengendalian Covid-19. Hal ini dilakukan dengan menggunakan google formulir yang sudah di share link nya pada *whatsapp group*.
2. Memberikan edukasi dan pembelajaran aktif lewat aplikasi daring dengan contoh-contoh dan media pembelajaran yang mudah dimengerti. Kegiatan ini menggunakan media audiovisual, leaflet, dan alat peraga untuk mempermudah pemahaman responden.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesadaran (*awareness*) dan tingkat pengetahuan secara utuh (komprehensif) masyarakat terkait Covid-19. Hal ini akan dilakukan dengan cara melakukan *post-test* dan dilakukan dengan cara mengisi google formulir yang telah di share link nya pada *whatsapp group*.
4. Instrumen yang digunakan pada kegiatan ini berupa kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah edukasi. Kuesioner terdiri dari kuesioner pengetahuan dan perilaku. Kedua kuesioner merupakan modifikasi tim pengabdian dengan mengacu kepada Kemenkes RI (2020) tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (Kemenkes RI, 2020). Kuesioner pengetahuan terdiri dari 12 pertanyaan dengan skala pengukuran Guttman dengan sistem skoring "1" untuk jawaban benar dan "0" untuk jawaban salah dalam pertanyaan *favorable* dan sebaliknya untuk pertanyaan *unfavorable*. Sedangkan kuesioner sikap/perilaku terdiri dari 7 pertanyaan dengan skala pengukuran Likert dengan sistem skoring "1" untuk jawaban sangat tidak setuju, "2" untuk jawaban tidak setuju, "3" untuk jawaban setuju, dan "4" untuk jawaban sangat setuju dalam pertanyaan *favorable*, dan skor sebaliknya untuk pertanyaan *unfavorable*.

Hasil

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses mengevaluasi tingkat pengetahuan dan sikap Kader PKK terkait pencegahan dan pengendalian Covid-19. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan *pre test* dengan menggunakan kuesioner. Setelah itu, tim pengabdian memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian Covid-19 dengan menggunakan media yang sesuai sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan metode *transfer & sharing knowledge* dengan menggunakan bantuan alat bantu berupa media audiovisual dan leaflet. Selain dibuka untuk sesi diskusi, tanya jawab terkait dengan Covid-19. Kader PKK Desa Kejawan Banyumas terlihat antusias dan banyak yang bertanya terkait bagaimana pencegahan dan pengendalian Covid-19 Setelah itu dilakukan proses evaluasi dengan *post-test* menggunakan kuesioner yang sudah disediakan. Kader PKK yang mengisi kuesioner *pretest-posttest* secara lengkap berjumlah 15 orang.

Distribusi Kader PKK yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pencegahan dan pengendalian covid 19 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase %
Umur		
30-40 tahun	2	13
40-50 tahun	7	47
50-60 tahun	6	40

Pendidikan		
Tamat SD	2	13
Tamat SMP	3	20
Tamat SMA	7	47
Tamat Program Sarjana	3	20
Pekerjaan		
Perangkat Desa	4	26
Pedagang	1	7
Ibu Rumah Tangga	8	53
PNS	1	7
Guru	1	7

Tabel 2. Persentase Jawaban Item Pertanyaan Pengetahuan

No	Pernyataan	Pretes menjawab Benar (%)	Postes menjawab benar (%)
1.	Covid-19 adalah jenis baru dari coronavirus yang dapat menular dari manusia ke manusia	100	100
2.	Covid-19 juga dapat menular melalui angin atau udara*	33.3	66.7
3.	Gejala yang dapat dialami oleh pasien positif Covid-19 adalah batuk dan kesulitan bernapas	100	100
4.	Faktor resiko seperti anak-anak, orang yang sudah tua, dan orang dengan komplikasi penyakit lebih mudah tertular Covid-19	100	100
5.	Orang yang terinfeksi Covid-19 tetapi tidak memiliki gejala-gejala Covid-19 tidak akan menularkan virus tersebut pada orang lain*	100	86.7
6.	Salah satu pencegahan Covid-19 yang dianjurkan oleh WHO adalah mencuci tangan	86.7	93.3
7.	Dalam pencegahan Covid-19, dianjurkan untuk menggunakan masker apabila beraktivitas di luar rumah	100	100
8.	Handsanitizer digunakan untuk upaya pencegahan Covid- 19 dengan cara disemprotkan pada tubuh manusia*	73.33	86.67
9.	Peningkatan imunitas atau kekebalan tubuh memiliki peranan yang penting untuk bisa terhindar dari Covid-19	100	100
10.	Desinfektan digunakan untuk upaya pencegahan Covid-19 dengan cara disemprotkan pada tangan*	86.7	100
11.	Menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain sangat penting untuk pencegahan penularan Covid-19	86.7	100
12.	Menggunakan hand sanitizer dengan kadar alcohol di bawah 60 % sangat efektif untuk membunuh virus*	40	73.3

*pertanyaan *unfavorable*

Tabel 3. Persentase Jawaban Item Pertanyaan Sikap Sebelum Edukasi

No	Pernyataan	%			
		SS	S	TS	STS
1.	Walaupun sudah memasuki new normal, Saya hanya keluar rumah jika ada keperluan yang penting saja, seperti berbelanja bahan makanan pokok	73.3	26.7	0	0
2.	Kadang masker yang saya gunakan saya gantungkan pada leher saya*	86.7	6.7	0	6.6
3.	Saya menjaga kesehatan dengan cara melakukan olahraga ringan minimal 30 menit sehari	66.7	26.7	6.6	0
4.	Saya selalu mencuci tangan dengan menggunakan sabun tidak hanya sebelum makan saja	86.7	0	0	13.3
5.	Saya selalu menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut ketika saya merasa tangan saya masih kotor	100	0	0	0
6.	Menurut saya, mandi dan ganti baju tidak perlu dilakukan setelah saya keluar rumah*	93.3	6.7	0	0
7.	Menurut saya, untuk saat ini menghindari bepergian keluar kota	53.3	26.7	20	0

Tabel 4. Persentase Jawaban Item Pertanyaan Sikap Sesudah Edukasi

No	Pernyataan	%			
		SS	S	TS	STS
1.	Walaupun sudah memasuki new normal, Saya hanya keluar rumah jika ada keperluan yang penting saja, seperti berbelanja bahan makanan pokok	93.3	6.7	0	0
2.	Kadang masker yang saya gunakan saya gantungkan pada leher saya*	86.7	6.7	0	6.6
3.	Saya menjaga kesehatan dengan cara melakukan olahraga ringan minimal 30 menit sehari	80.0	13.3	6.7	0
4.	Saya selalu mencuci tangan dengan menggunakan sabun tidak hanya sebelum makan saja	93.3	6.7	0	0
5.	Saya selalu menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut ketika saya merasa tangan saya masih kotor	93.3	6.7	0	0
6.	Menurut saya, mandi dan ganti baju tidak perlu dilakukan setelah saya keluar rumah*	93.3	6.7	0	0
7.	Menurut saya, untuk saat ini menghindari bepergian keluar kota	80.0	13.3	6.7	0

*Pertanyaan *unfavorable*, SS (sangat setuju), S (setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Tabel 5. Kategorisasi Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan sesudah Edukasi

Kategorisasi	Jumlah	%
Pengetahuan		
Tetap	6	40
Menurun	2	13
Meningkat	7	47
Sikap		
Tetap	6	40
Menurun	2	13
Meningkat	7	47

Pembahasan

Karakteristik responden

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa dari 15 responden paling banyak adalah 40-50 tahun. Usia merupakan salah satu faktor dalam menentukan penilaian seseorang. Biasanya responden pada usia yang produktif memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas, hal ini disebabkan pada usia produktif biasanya responden mengikuti perkembangan pengetahuan, selain itu usia juga berkaitan dengan peran serta kader, semakin tua seseorang maka diharapkan produktivitas dan peran serta kader akan cenderung meningkat. Kader PKK Desa Kejawan Banyumas merupakan salah satu kader yang rutin melaksanakan kegiatan di Banyumas terutama berhubungan dengan kesehatan dan membagikan pengetahuan yang didapat kepada masyarakat luas.

Sedangkan untuk tingkat pendidikan responden kebanyakan adalah tamatan SMA. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka seseorang tersebut akan lebih mudah dalam menerima hal-hal baru. Hal ini juga dapat dihubungkan dengan teori yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh individu merupakan salah satu faktor yang akan mendukung kemampuannya untuk menerima informasi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin luas pula cara pandang dan cara pikirnya dalam menghadapi suatu keadaan yang terjadi disekitarnya (Bajis et al., 2020).

Untuk pekerjaan paling banyak adalah Ibu rumah tangga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban, serta peran masing-masing. Ibu biasanya akan mempertimbangkan dan menyediakan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan keluarganya (Tumbage et al., 2017).

Pengetahuan dan Sikap Responden terkait Pencegahan dan Pengendalian Covid 19

Pengetahuan merupakan proses dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain yang penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Dengan kata lain pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku (Hilbert, 2016). Pengetahuan awal tentang wabah penyakit akan membantu untuk memahami perilaku berisiko dan membantu masyarakat umum dalam merespons dengan cepat terhadap wabah tersebut. Pengetahuan mempengaruhi kepatuhan terhadap langkah-langkah kontrol pengendalian dan pencegahan Covid-19 yang sangat penting dalam melawan wabah Covid-19 (Zhong et al., 2020). Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut (Law et al., 2020). Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan

memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya.

Berdasarkan tabel 2 pada indikator pertanyaan no 1,3,4,7, dan 9 merupakan pertanyaan mengenai penyakit Covid-19 secara umum dan telah banyak sosialisasi pemerintah kepada masyarakat mengenai hal tersebut. Pemerintah Indonesia juga membentuk Satuan Tugas Penanganan Covid-19 yang kemudian mengeluarkan Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19. Selain itu himbauan terkait upaya pencegahan telah banyak disebar dan penerapan protokol kesehatan telah diberlakukan dibanyak tempat-tempat umum, sehingga responden sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai item pertanyaan tersebut. Sebagai contoh, indikator pertanyaan yang terkait penyebab, gejala, dan faktor resiko. Responden mengetahui dengan baik bahwa penyebab dari Covid-19 adalah virus corona. Berdasarkan Kemenkes RI (2020), Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang merupakan coronavirus jenis baru dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Selain itu, responden mengetahui terkait gejala utama dari Covid-19. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering.

Sama halnya untuk pertanyaan seputar faktor resiko, responden mengerti terkait faktor yang beresiko memperparah penyakit Covid-19. Anak-anaka, orang berusia lanjut (berusia 65 tahun ke atas), serta orang dengan riwayat penyakit serius seperti asma, penyakit hati, jantung, ginjal, paru dan lain-lain beresiko tinggi untuk penyakit yang parah dari Covid-19. Orang yang berusia lanjut beresiko tinggi untuk mengalami perparahan penyakit karena keadaan tubuhnya yang mengalami perubahan fisiologis akibat penuaan. Sementara itu, berdasarkan Sanyaolu et al. (2020), pasien Covid-19 dengan penyakit penyerta/komorbid memiliki prognosis paling buruk dan paling sering berakhir dengan hasil yang memburuk seperti ARDS dan pneumonia.

Pada indikator pertanyaan nomor 2, 6, 8, 10, 11, dan 12 menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Sebagai contoh, indikator yang membahas mengenai transmisi dari penyakit Covid-19. Item no 2 menunjukkan bahwa setelah edukasi responden telah memahami bahwa penularan utamanya menyebar melalui percikan pernapasan dan orang yang terinfeksi, bukan udara secara murni. Kemenkes RI, (2020) menyatakan, Covid-19 utamanya ditularkan melalui droplet dan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Namun, transmisi melalui udara dapat dimungkinkan dalam keadaan khusus dimana terdapat prosedur atau perawatan suportif yang menghasilkan aerosol seperti intubasi endotrakeal, bronkoskopi, *suction* terbuka, pemberian pengobatan nebulisasi, ventilasi manual sebelum intubasi, mengubah pasien ke posisi tengkurap, memutus koneksi ventilator, ventilasi tekanan positif non-invasif, trakeostomi, dan resusitasi kardiopulmoner. Item pertanyaan lain berkaitan dengan upaya pencegahan penularan seperti mencuci tangan, menjaga jarak, menggunakan handsanitizer, ataupun menggunakan disinfektan untuk membersihkan benda yang terkontaminasi.

Pada item pertanyaan no 5 mengenai orang yang terinfeksi Covid-19 tetapi tidak memiliki gejala-gejala Covid-19 tidak akan menularkan virus tersebut pada orang lain mengalami penurunan skor persentase, hal ini sudah disampaikan tim pengabdian sesuai dengan perkembangan informasi terkait Orang Tanpa Gejala (OTG), hanya saja penurunan persentase ini dapat disebabkan oleh beberapa hal misalnya karena keterbatasan penyampaian edukasi yang hanya dilaksanakan secara online. Menurut Kemenkes RI (2020) Orang Tanpa Gejala adalah seseorang yang tidak bergejala dan memiliki resiko tertular dari orang konfirmasi Covid-19.

Sikap merupakan respon yang muncul sebelum tindakan. Proses awalnya adalah seseorang menyadari dan mengetahui stimulus yang diberikan, kemudian sikap subjek mulai timbul terhadap stimulus, sampai pada akhirnya terbentuk suatu sikap positif untuk mencoba melakukan sesuai dengan stimulus. Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik sangat penting dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Berdasarkan pada tabel 3 dan tabel 4. dapat diketahui bahwa item pertanyaan no 1 mengalami peningkatan sebelum dan sesudah edukasi. Item pertanyaan no 1 ini mengenai sikap atau perilaku membatasi bepergian keluar rumah dengan item pertanyaan walaupun sudah memasuki new normal, saya hanya keluar rumah jika ada keperluan yang penting saja seperti berbelanja bahan makanan pokok. Masih ada responden yang memiliki mispersepsi terhadap istilah *new normal* yang digunakan untuk menjelaskan masa penyesuaian baru, hidup berdampingan dengan Covid-19 dengan beberapa prasyarat, seperti penerapan protokol kesehatan yang ketat. Tetapi setelah pemberian edukasi, responden menjadi lebih paham terkait protokol Kesehatan yang tetap harus diterapkan walaupun kondisi memasuki *new normal*.

Item pertanyaan no 3 juga mengalami peningkatan persentase sebelum dan sesudah edukasi. Item no 3 membahas mengenai sikap atau perilaku terhadap kesadaran dalam melakukan olahraga rutin selama pandemi minimal 30 menit perhari. WHO merekomendasikan latihan fisik selama 150-300 menit dengan intensitas sedang atau 75-150 menit dengan intensitas berat, atau kombinasi diantara keduanya per minggu. Olahraga seperti ini dapat dilakukan di rumah walau tanpa bantuan alat sekalipun, bahkan di ruangan terbatas, bukan ruang olahraga ataupun di pusat kebugaran. Beberapa penelitian melaporkan bahwa olahraga dalam ruangan lebih besar risiko tertular infeksi virus ini, seperti kondisi ruang tertutup, banyaknya orang yang berada dalam ruangan olahraga, makin mempermudah terjadinya transmisi. Sehingga sangat perlu protokol yang ketat dan tepat antara lain menghindari kontak fisik atau terlalu dekat dengan orang lain ataupun dengan benda-benda yang bisa terkontaminasi. Item pertanyaan no.4 juga mengalami peningkatan persentase sebelum dan sesudah edukasi. Item pertanyaan ini mengenai kebiasaan mencuci tangan yang baik dan benar selama pandemi Covid-19. Mencuci tangan yang dianjurkan adalah menggunakan sabun karena mekanisme sabun dapat merusak membran virus Covid-19.

Dari hasil analisis parameter pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi terdapat beberapa parameter pengetahuan dan sikap yang mengalami peningkatan, parameter pengetahuan dan sikap yang tetap, dan adapula parameter pengetahuan dan sikap yang mengalami penurunan.

Kesimpulan

Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi sebanyak 47 %, sedangkan sikap responden menunjukkan peningkatan sebelum dan sesudah edukasi sebanyak 47 % sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian edukasi terkait Covid 19 dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

1. Baig, A. M. (2021). Chronic COVID syndrome: Need for an appropriate medical terminology for long-COVID and COVID long-haulers. *Journal of Medical Virology*, 93(5), 2555–2556. <https://doi.org/10.1002/JMV.26624>
2. Bajis, D., Chaar, B., & Moles, R. (2020). Rethinking Competence: A Nexus of Educational Models in the Context of Lifelong Learning. *Pharmacy 2020*, Vol. 8, Page 81, 8(2), 81. <https://doi.org/10.3390/PHARMACY8020081>
3. Hilbert, M. (2016). Formal definitions of information and knowledge and their role in growth through structural change. *Structural Change and Economic Dynamics*, 38, 69–82. <https://doi.org/10.1016/J.STRUECO.2016.03.004>
4. Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19>
5. Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163. <https://doi.org/10.1016/J.IJID.2020.03.059>
6. Letko, M., Marzi, A., & Munster, V. (2020). Functional assessment of cell entry and receptor usage for SARS-CoV-2 and other lineage B betacoronaviruses. *Nature Microbiology* 2020 5:4, 5(4), 562–569. <https://doi.org/10.1038/s41564-020-0688-y>
7. Sanyaolu, A., Okorie, C., Marinkovic, A., Patidar, R., Younis, K., Desai, P., Hosein, Z., Padda, I., Mangat, J., & Altaf, M. (2020). Comorbidity and its Impact on Patients with COVID-19. *SN Comprehensive Clinical Medicine*, 2(8), 1069–1076. <https://doi.org/10.1007/S42399-020-00363-4/TABLES/1>
8. Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333–346. <https://doi.org/10.15294/HIGEIA.V4I3.37844>
9. Tumbage, S., Tasik, F., & Tumengkol, S. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talud. *Acta Diurna Komunikasi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/16573>
10. Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745. <https://doi.org/10.7150/IJBS.45221>